

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa usia dini merupakan zona masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan intensif bagi setiap individu, sehingga sering disebut sebagai masa lompatan perkembangan. Keunikan masa ini terletak pada perkembangan intelektual yang sangat signifikan, menjadikan anak usia dini sebagai kelompok usia yang sangat berharga dan fundamental dibandingkan dengan tahap-tahap perkembangan selanjutnya dalam kehidupan manusia. Potensi yang dimiliki pada masa ini menjadi dasar bagi perkembangan optimal di masa mendatang (Riska, 2024). Masa usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan struktur otak serta perkembangan aspek psikologis dan emosional anak (Noprienti, 2012). Di masa perkembangan ini, penting memberikan stimulasi yang sesuai agar pertumbuhan anak berlangsung optimal dan sejalan dengan tingkat kematangan usiannya. Di antara berbagai aspek perkembangan pada tahap ini, perkembangan bahasa anak memegang peranan yang sangat penting dan membutuhkan stimulasi yang tepat. Perkembangan bahasa pada anak mencakup berbagai aspek berlangsung melalui proses yang berbeda pada tiap individu (Tsabitah & Arifin, 2023). Membaca adalah salah satu aspek krusial dalam pengembangan bahasa termasuk dalam ranah literasi (Susanti et al., 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa lingkup perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan

keaksaraan anak meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (Permendikbud, 2014). Oleh karena itu, stimulasi kemampuan berbahasa anak harus dimulai sejak dini, bahkan sejak usia prasekolah. Keterampilan berbahasa dan berkomunikasi perlu dilatih dan dibiasakan dengan baik dan benar agar perkembangan bahasanya optimal (Asmonah, 2019).

Membaca permulaan merupakan salah satu dari banyaknya pengembangan dari kemampuan bahasa anak usia dini. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang di tandai dengan kemampua mengenali huruf-huruf abjad. Pada tahap ini, keterampilan membaca masih terbatas pada pengenalan huruf secara individu, memahami bentuk-bentuk huruf, serta menggabungkannya menjadi suku kata sederhana. (Ritonga & Fathiyah, 2023). Menurut Sujarwo dalam Sari et al. (2024) mengungkapkan bahwa membaca permulaan ialah langkah awal yang dilakukan anak dalam meningkatkan kemampaun membaca, dimana anak belajar mengenali tulisan sebagai simbol atau lambang bahasa, sehingga mereka dapat membacanya. Menurut Zubaidah membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada proses mengenali dan melafalkan lambang-lambang bunyi, seperti huruf, kata dan kalimat dalam bentuk yang sederhana. Aktivitas membaca juga melibatkan koordinasi antara kemampuan auditori dan visual untuk memahami makna dari simbol-simbol tertulis berupa huruf dan kata. Proses membaca ini terdiri dari dua tahap utama yaitu tahap *decoding* atau membaca teknis, dan tahap

pemahaman makna bacaan tersebut. Kedua tahap ini saling berkaitan dan sama pentingnya dalam mencapai pemahaman yang komprehensif (Pertiwi, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan di TK Kasih Ibu, peneliti menemukan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Sebanyak 8 dari 13 anak dalam satu kelas masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, terutama pada huruf konsonan, serta belum mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi sebuah kata dengan baik. Dalam kegiatan wawancara dengan guru di TK Kasih Ibu, Dan telah dilihat bahwa guru telah berupaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dari usia 5-6 tahun melalui strategi mengeja di papan tulis menggunakan metode ceramah serta media buku paket membaca, dengan harapan anak dapat mengenal dan menguasai kosa kata dasar secara bertahap. Hasil observasi yang didapati oleh peneliti menandakan bahwa diperlukannya metode pembelajaran yang lebih efektif serta media pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk membantu anak mencapai perkembangan membaca yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan kepada anak sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah metode fonik.

Metode fonik merupakan pendekatan yang telah digunakan sejak tahun 1980. Menurut Lundberg, Frost, dan Petersen, metode ini telah ditetapkan dalam lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai strategi untuk mengenalkan bunyi huruf kepada anak-anak sejak usia dini. (Firdaus et al., 2019). Menurut Rianto, metode fonik adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran membaca yang berfokus pada hubungan antara huruf dan bunyi. Dalam metode ini,

huruf-huruf vocal dan konsonan dipadukan untuk membentuk suku kata hingga tersusun menjadi kalimat. Metode fonik adalah pendekatan yang efektif dan dapat dijadikan alternatif dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak dilatih mengenali bunyi huruf serta menggabungkannya menjadi suku kata atau kata. Melalui metode ini, anak-anak diajarkan mengenali bunyi huruf dan cara menggabungkannya menjadi suku kata atau kata. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Natalia & Kurniawaty (2022) yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode fonik kepada anak usia 5-6 tahun dapat mengenal dan mengetahui huruf dan bunyi-bunyi huruf dengan perantara kegiatan membaca yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru.

Sebagai bahan penunjang keberhasilan metode fonik, media pembelajaran berbasis digital *interactive slide* yang dalam hal ini adalah *powerpoint interactive* digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar agar lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Media pembelajaran interaktif adalah media yang memadukan elemen visual dan auditif, karena terdiri dari komponen yang dapat dilihat dan didengar. Perpaduan kedua elemen ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta daya tarik dalam proses pembelajaran (Rhiyanto, 2023). Menurut Hikmah dalam Wulandari (2022) media *interactive powerpoint* memiliki berbagai fitur yang lengkap dan menarik, seperti kemampuan mengelola teks, menyisipkan gambar, audio, video, serta animasi. Selain itu, tersedia berbagai efek dapat disesuaikan, sehingga tampilan presentasi menjadi lebih interaktif dan atraktif bagi peserta didik. Penggunaan *powerpoint* membuat anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan ketertarikan mereka

terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan metode ini mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak-anak secara signifikan.

Dengan mempertimbangkan masalah yang akan dibawa yang berasal dari latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu”**. Melalui penelitian ini, metode ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam Pendidikan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca sebagai dasar utama pengembangan literasi di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu masih kurang optimal, terutama dalam pengucapan huruf konsonan dan kemampuan mereka dalam menyusun dan mengenali kata secara keseluruhan.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan di TK Kasih Ibu saat ini masih konvensional dan kurang variatif dengan mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan pengulangan tanpa memanfaatkan teknik yang lebih interaktif.
3. Media pembelajaran yang tersedia di kelas juga terbatas serta belum mampu menstimulasi pengalaman belajar anak secara maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang harus diperhatikan. Pertama, subjek penelitian difokuskan pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Kasih Ibu. Kedua, penelitian hanya akan menyoroti penerapan metode fonik berbantuan

PowerPoint Interactive untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan, tanpa menyinggung aspek perkembangan bahasa lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan metode fonik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat sejauh mana pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman akademik mengenai efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca, khususnya yang menggunakan pendekatan fonik, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan teori dalam Pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan berbasis bukti. Dengan menerapkan metode

fonik, guru dapat mengatasi kesulitan anak dalam mengenali huruf dan membangun keterampilan membaca secara bertahap.

b. Bagi Anak

Metode fonik membantu anak dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi dengan lebih sistematis, sehingga meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta rasa percaya diri dalam mengenali dan melafalkan kata.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif melalui penerapan metode fonik. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang program pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis pada pendekatan fonik, sehingga mendukung perkembangan literasi anak usia dini secara optimal.